
PENGARUH GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) DAN INFLASI TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA TAHUN 2015-2024

THE INFLUENCE OF GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP) AND INFLATION ON FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN INDONESIA IN 2015–2024

Dea Amelia Putri¹, dan Liya Megawati²

1Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631020014@student.unsika.ac.id

2Universitas Singaperbangsa Karawang, liya.mega@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Foreign Direct Investment (FDI) berdampak pada Gross Domestic Product (GDP) dan inflasi Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024. Investasi langsung (FDI) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun, pergeseran investasi asing langsung dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan ketergantungan pada kondisi makroekonomi, terutama stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Data sekunder dari deret waktu (time series) digunakan dalam penelitian ini yang dikumpulkan dari publikasi resmi World Bank (World Development Indicators). Hasil dari analisis regresi linear berganda, variabel GDP memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap investasi luar negeri, sebaliknya inflasi memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap FDI. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,517, kedua variabel tersebut tidak berdampak signifikan terhadap FDI ketika digunakan bersamaan. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator makroekonomi, kebijakan investasi, kualitas infrastruktur, stabilitas politik, dan kepastian hukum adalah yang paling penting dalam menarik investasi asing langsung ke Indonesia. Untuk mendorong pertumbuhan FDI di masa mendatang, pemerintah harus berkonsentrasi pada perbaikan iklim investasi melalui reformasi regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan peningkatan stabilitas ekonomi dan politik yang berkelanjutan.

Kata kunci: Gross Domestic Product, Inflasi, dan Foreign Direct Investment.

ABSTRACT

The focus of this research is how Foreign Direct Investment (FDI) impacts Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) and inflation from 2015 to 2024. Foreign direct investment (FDI) plays a crucial role in a country's economic progress because it has the potential to boost economic growth, facilitate technology transfer, and create new job opportunities. However, the shift in foreign direct investment over the past decade indicates a dependence on macroeconomic conditions, particularly price stability and economic growth. This research uses secondary data with time series collected from official World Bank publications (World Development Indicators). The results of the multiple linear regression analysis show that the GDP variable has a negative and insignificant impact on foreign investment, while inflation has a positive but insignificant impact on FDI. With a significance value of 0.517, both variables have no significant impact on FDI when used together. The results show that macroeconomic indicators, investment policies, infrastructure quality, political stability, and legal certainty are the most important factors in attracting foreign direct investment to Indonesia. To boost future FDI growth, the government must focus on improving the investment climate thru regulatory reforms, bureaucratic simplification, and enhancing sustainable economic and political stability.

Keywords : Gross Domestic Product, Inflasi, dan Foreign Direct Investment.

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Foreign Direct Investment (FDI) memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia. FDI meningkatkan daya saing nasional, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja selain berfungsi sebagai sumber pembiayaan alternatif untuk mengisi gap antara kebutuhan investasi dan tabungan domestik (Sahara 2022). Namun dalam sepuluh tahun terakhir, arus masuk investasi asing ke Indonesia cukup berubah, terutama ketika dihadapkan pada gangguan dari luar, seperti perlambatan ekonomi global dan pandemi COVID-19. Ini menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi sangat memengaruhi FDI (Tangahu, Aminda, and Hanifan 2025).

Produk Domestik Bruto (GDP) dan inflasi adalah dua indikator utama yang sering digunakan untuk menggambarkan pergerakan investasi asing (Yi, Hou, and Zhang 2023). Inflasi menunjukkan stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sementara GDP menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, di mana peningkatan output nasional menunjukkan pasar domestik yang potensial bagi investor asing (Kirana 2022). Meskipun inflasi yang terkendali dapat meningkatkan kepercayaan investor, tingginya inflasi justru menimbulkan ketidakpastian yang pada gilirannya dapat mengurangi minat investasi asing (Saragih, Haryadi, and Emilia 2021).

Pengaruh GDP dan inflasi terhadap FDI berbeda di Indonesia dan kawasan ASEAN. Menurut penelitian (Anindita, Marbun, and Supriyadi 2021) GDP berpengaruh positif signifikan terhadap FDI, sedangkan inflasi berpengaruh positif maupun negatif terhadap arus modal asing tergantung pada periode analisis. Sebaliknya, penelitian lain (Manan and Aisyah 2023) menunjukkan bahwa GDP tidak mempengaruhi investasi asing yang signifikan. Temuan yang berbeda ini menunjukkan bahwa perlu ada penelitian tambahan.

Penelitian ini baru dilakukan selama periode penelitian 2015–2024 dan mencakup perubahan signifikan dalam ekonomi Indonesia mulai dari krisis pandemi, perlambatan ekonomi global, hingga fase pemulihan pasca pandemi. Ini diharapkan akan memberikan gambaran empiris terbaru tentang hubungan antara GDP, inflasi, dan investasi luar negeri karena periode ini belum banyak diteliti secara menyeluruh. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk mendukung rencana pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya tarik investasi asing di tengah persaingan global yang ketat.

2. Rumusan Masalah

- 2.1 Apakah GDP Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi langsung asing dari tahun 2015 hingga 2024?
- 2.2 Apakah inflasi berdampak signifikan pada investasi langsung asing di Indonesia dari 2015 hingga 2024?
- 2.3 Apakah GDP dan inflasi mempengaruhi Foreign Direct Investment Indonesia dari 2015 hingga 2024?

3. Tujuan Penelitian

- 3.1 Untuk mengetahui pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia selama periode 2015-2024.
- 3.2 Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia selama periode 2015-2024.
- 3.3 Untuk mengetahui antara pengaruh Gross Domestic Product (GDP) dan inflasi terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia selama periode 2015-2024.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan internasional dan ekonomi makro, karena akan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara GDP, inflasi, dan FDI di negara berkembang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dan pembuat kebijakan membuat keputusan untuk menarik investasi asing, terutama melalui kebijakan yang menjaga stabilitas makroekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan mengendalikan inflasi. Selain itu bagi pelaku bisnis dan investor, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kondisi ekonomi makro Indonesia dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif, metode ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan fenomena hubungan antarvariabel ekonomi makro, tetapi juga untuk menguji secara empiris Pengaruh GDP dan inflasi terhadap FDI di Indonesia.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk deret waktu (time series) yang diperoleh dari publikasi resmi World Bank (World Development Indicators) selama periode 2015–2024. Populasi penelitian adalah data makroekonomi Indonesia, dan sampelnya meliputi data tahunan GDP, inflasi, dan FDI selama periode tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari sumber data sekunder yang kredibel dan diakui secara internasional.

Analisis data yang dilakukan melalui penggunaan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa pengaruh antar variabel secara simultan dan parsial.

Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran empiris tentang hubungan antara indikator makroekonomi dan investasi langsung dari negara lain ke Indonesia, pendekatan penelitian ini menekankan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder yang dianalisis secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GDP	30	-206,00	531,00	388,7000	247,13910
Inflasi	30	-4,00	957,00	267,0000	284,51447
FDI	30	25,00	454,00	217,8000	99,88559
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Selama periode 2015–2024, uji statistik deskriptif untuk variabel X1 (GDP), X2 (Inflasi), dan Y (FDI) di Indonesia diperoleh informasi tentang karakteristik masing-masing data. Hasil menunjukkan bahwa variabel GDP memiliki nilai minimum sebesar -2,06,00 dan nilai maksimum sebesar 531,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 388,7000 dan standar deviasi sebesar 247,13910. Menunjukkan bahwa selama periode penelitian, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan variasi yang cukup tinggi, dimana terdapat tahun dengan pertumbuhan negatif, namun secara umum cenderung positif dengan tingkat penyimpangan data yang relative besar, yang menandakan fluktuasi signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Sementara variabel inflasi memiliki nilai minimum -4,00 dan nilai maksimum 957,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 267,0000 serta standar deviasi sebesar 284,51447 nilai tersebut menggambarkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2015-2024 berfluktuasi tinggi. Adanya nilai maksimum yang sangat besar dapat mengindikasikan bahwa pada beberapa tahun tertentu inflasi meningkat tajam yang disebabkan oleh tekanan ekonomi eksternal maupun kebijakan domestic.

Adapun FDI menunjukkan nilai minimum sebesar 25,00 dan maksimum sebesar 454,00 dengan rata-rata 217,8000 serta standar deviasi 99,88559 nilai standar deviasi yang relative kecil menunjukkan bahwa variasi data FDI selama periode 2015-2024 tidak terlalu besar, arus investasi asing langsung di Indonesia relative stabil, yang berarti arus investasi langsung dari negara lain ke Indonesia tidak mengalami perubahan ekstream dari tahun ke tahun. Jadi secara keseluruhan, hasil statistic deskriptif memberikan gambaran awal bahwa terdapat dinamika fluktuasi dalam variabel GDP dan Inflasi yang berpotensi memengaruhi pergerakan FDI selama periode 2015-2024.

2. Uji Normalitas

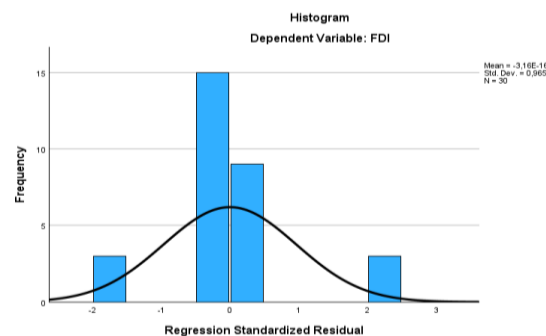
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	97,47268132
Most Extreme Differences		
	Absolute	,252
	Positive	,250
	Negative	-,252
Test Statistic		,252
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		<.,001
99% Confidence Interval		
	Lower Bound	,000
	Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

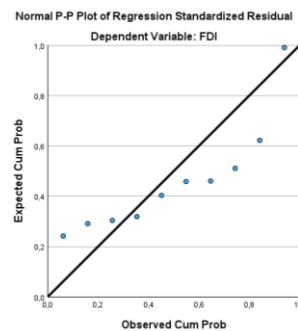
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 4 histogram, terlihat bahwa distribusi residual pada variabel FDI tidak sepenuhnya membentuk pola kurva normal. Sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah, namun terdapat beberapa penyebaran ke sisi kanan dan kiri yang menunjukkan ketidaksimetrisan distribusi. Nilai mean sebesar -3,16E-16 yang mendekati nol menandakan rata-rata galat yang kecil, sedangkan standar deviasi 0,965 menunjukkan variasi yang masih wajar.



Gambar 2. Hasil Normal P-P Plot of Regression Standar Residual
Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan Gambar 5 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual untuk variabel FDI, terlihat bahwa sebagian besar titik data berada di sekitar garis diagonal namun tidak sepenuhnya mengikuti pola garis tersebut. Beberapa titik tampak menyimpang dari garis, terutama di bagian tengah dan ujung grafik. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sehingga hasil ini mendukung temuan dari uji Kolmogorov-Smirnov yang juga menunjukkan adanya penyimpangan dari normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GDP	,759	1,317
	Inflasi	,759	1,317

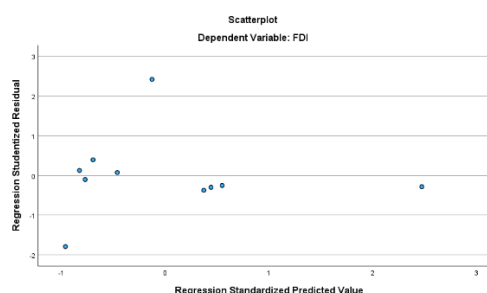
a. Dependent Variable: FDI

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel GDP dan inflasi masing-masing memiliki nilai toleransi sebesar 0,759 dan faktor variabel inflasi (VIF) sebesar 1,317. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,10, yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah multikolinearitas.

Artinya masing-masing variabel independen (GDP dan Inflasi) tidak saling berhubungan secara kuat atau dalam penjelasan variabel dependen (FDI), tidak ada tumpang tindih. Penelitian ini menggunakan model regresi yang tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, tahap analisis regresi berikutnya dapat dilakukan.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan pola penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas; dengan kata lain, varians dari residual pada setiap tingkat prediksi adalah konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi dapat dikatakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena memenuhi salah satu asumsi klasik regresi yaitu kesamaan varians.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 ^a	.048	-.023	101,01829	2,105

a. Predictors: (Constant), Inflasi, GDP
b. Dependent Variable: FDI

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan hasil tes autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel model summary, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,105. Tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi, menurut kritesia pengambilan keputusan, dengan nilai Durbin-Watson berkisar antara 1,55 dan 2,46. Artinya tidak terdapat hubungan atau pola tertentu antara data residual pada periode satu dengan periode lainnya. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik non-autokorelasi., sehingga model dapat digunakan untuk analisis regresi lanjutan tanpa bias akibat adanya korelasi antar residual.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	199,624	34,979	
	GDP	-,008	,087	-,020
	Inflasi	,080	,076	,228

a. Dependent Variable: FDI

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Persamaan regresi berikut diperoleh berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam tabel 5 yaitu:

$$Y = 199,624 - 0,008X_1 - 0,080X_2$$

Variabel X1 (GDP) ditunjukkan oleh nilai konstanta 199,624, dan variabel X2 (Inflasi) bernilai nol, maka nilai Y (FDI) sebesar 199,624. Koefisien regresi variabel X1 (GDP) bernilai negatif yaitu -0,008 yang artinya bahwa apabila GDP meningkat satu-satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka FDI akan meningkat sebesar 0,008.

Sementara koefisien regresi untuk variabel X2 (Inflasi) bernilai positif yaitu sebesar 0,080 yang menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat satu-satuan dan variabel lain konstan, maka FDI akan meningkat sebesar 0,080 dan sebaliknya jika inflasi turun sebesar 1 satuan, maka FDI akan menurun sebesar 0,080. Bahwa GDP memiliki Pengaruh negatif terhadap FDI, sedangkan Inflasi berpengaruh positif terhadap FDI.

7. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	199,624	34,979		<.,001
	GDP	-,008	,087	-,020	,928
	Inflasi	,080	,076	,228	,300

a. Dependent Variable: FDI

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Dari hasil uji parsial (uji t) dapat diperoleh nilai t dan signifikansi (sig.) untuk masing-masing variabel independen, GDP (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi 0,928. Ada kemungkinan bahwa variabel GDP tidak berdampak signifikan pada FDI karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,928 > 0,05$). Sementara inflasi (X2) menghasilkan nilai t hitung 1,056 dan nilai signifikansi 0,300. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,300 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap FDI.

Dengan demikian hasil uji t secara keseluruhan menunjukkan bahwa GDP dan Inflasi tidak mempengaruhi FDI secara parsial, karena kedua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas batas 0,05.

8. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	13810,015	2	6905,008	,677
	Residual	275526,785	27	10204,696	
	Total	289336,800	29		

a. Dependent Variable: FDI

b. Predictors: (Constant), Inflasi, GDP

Sumber: Data Diolah Peneliti Tahun 2025

Dari hasil uji simultan (uji F) ditemukan pada tabel sebesar 0,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,517. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,517 > 0,05$), maka secara simultan variabel GDP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI. Artinya, kombinasi antara GDP dan inflasi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perubahan nilai FDI dalam model penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak signifikan secara statistik, karena variabel independen (GDP dan inflasi) tidak mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (FDI) secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen eksternal tidak termasuk dalam model penelitian yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap perubahan nilai FDI.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh Gross Domestic Product Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2015-2024

Dari hasil uji parsial (uji t) variabel X1 Gross Domestic Product (GDP) memiliki nilai signifikansi 0,928, dan nilai hitung t -0,093 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Menunjukkan bahwa dari tahun 2015 hingga 2024 PDB Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap investasi asing. Koefisien regresi PDB sebesar -0,008 menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti bahwa, ketika PDB meningkat satu-satuan, investasi asing cenderung menurun, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan dari perspektif statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan Investor asing berinvestasi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024 tidak dipengaruhi oleh peningkatan ekonomi nasional.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Manan and Aisyah 2023) yang menemukan bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI di kawasan ASEAN salah satu penyebab kemungkinannya adanya faktor non-ekonomi seperti kebijakan investasi, birokrasi dan stabilitas politik yang lebih menentukan dibandingkan dengan indikator pertumbuhan ekonomi makro.

Selain itu periode 2015-2014 mencakup masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi global. Kondisi tersebut dapat mengaburkan hubungan langsung antara pertumbuhan GDP dan arus FDI, karena investor lebih memperhatikan faktor risiko, ketidakpastian global serta kebijakan fiskal dan moneter pemerintah dibandingkan hanya pada indikator pertumbuhan ekonomi semata.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2015-2024

Uji parsial (uji t) mengidentifikasi bahwa variabel inflasi memiliki tingkat signifikansi 0,300 yang lebih besar dari 0,05 dengan Koefisien 0,080. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan, inflasi berdampak positif pada investasi luar negeri di Indonesia selama periode 2015-2024.

Arah Pengaruh positif mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi dalam batas tertentu tidak selalu berdampak buruk terhadap investasi asing. Dalam konteks ekonomi Indonesia, inflasi yang moderat dapat diartikan sebagai tanda meningkatnya permintaan agregat dan aktivitas ekonomi, sehingga memberikan peluang keuntungan bagi investor asing. Namun karena pengaruhnya tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa stabilitas harga bukanlah satu-satunya faktor penentu bagi keputusan investor untuk menanamkan modalnya.

Hasil ini konsisten dengan temuan (Gunawan et al. 2023) yang menunjukkan bahwa inflasi dapat berkorelasi dengan FDI tergantung pada kondisi makroekonomi suatu negara. Ketika inflasi masih dalam tingkat yang terkendali, dampaknya terhadap investasi asing cenderung netral. Akan tetapi, apabila inflasi meningkat terlalu tinggi, maka akan menimbulkan ketidakpastian harga dan menurunkan kepercayaan investor.

Kondisi fluktuasi inflasi Indonesia pada periode penelitian yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, kenaikan harga energi global, serta kebijakan pengetatan moneter juga dapat menjelaskan mengapa pengaruh inflasi terhadap FDI tidak signifikan. Investor cenderung mempertimbangkan stabilitas jangka panjang dan iklim regulasi daripada sekadar pergerakan inflasi tahunan.

3. Pengaruh Gross Domestic Product dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2015-2024

Nilai F hitung 0,677 dan signifikansi 0,517 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dihasilkan dari hasil uji simultan (uji f). Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing di Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi dan GDP secara bersamaan pada tahun 2015–2024.

Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pertumbuhan ekonomi (GDP) dan stabilitas harga (inflasi) belum mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi perubahan FDI di Indonesia. Dengan kata lain, meskipun kedua variabel tersebut merupakan indikator makroekonomi penting, faktor-faktor lain seperti stabilitas politik, infrastruktur, kebijakan fiskal, reformasi perizinan, serta kualitas institusi kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap arus masuk investasi asing.

Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan FDI di Indonesia tidak hanya bergantung pada kinerja ekonomi makro, tetapi juga pada persepsi investor terhadap kemudahan berusaha (ease of doing business) dan kepastian hukum investasi. Kebijakan pemerintah dalam memperkuat iklim investasi seperti penyederhanaan izin usaha, insentif pajak, serta perbaikan regulasi penanaman modal menjadi faktor yang lebih penting dalam keputusan investor asing.

GDP dan inflasi secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI di Indonesia tahun 2015–2024. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan kebijakan yang lebih menyeluruh yang tidak hanya mengutamakan pada indikator ekonomi makro, tetapi juga memperhatikan aspek struktural dan kelembagaan yang dapat meningkatkan daya tarik investasi asing langsung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) dan Inflasi terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan, kedua faktor makroekonomi tersebut selama periode penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI di Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa peningkatan GDP dan inflasi tidak secara langsung mendorong investasi asing ke Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0,928, sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,300.

Selanjutnya uji simultan (uji F) menekankan bahwa GDP dan inflasi tidak berdampak signifikan terhadap FDI. Ada variabel tambahan di luar indikator makroekonomi, seperti stabilitas politik, kualitas infrastruktur, reformasi regulasi investasi, dan kemudahan berusaha, diduga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

SARAN

Saran hasil dari penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah variabel tambahan yang relevan seperti tingkat suku bunga, nilai tukar, kebijakan fiskal, serta indeks kemudahan berusaha (Ease of Doing Business Index) agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berdampak FDI di Indonesia.

2. Bagi Akademisi dan Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memahami dinamika hubungan antara indikator makroekonomi dan investasi asing langsung, serta dasar dalam membuat keputusan strategis tentang pengembangan investasi di Indonesia.

3. Bagi Pembuat Kebijakan Ekonomi

Perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi pengendalian inflasi dan pertumbuhan ekonomi agar mampu menciptakan lingkungan makroekonomi yang stabil, sekaligus memberikan sinyal positif kepada investor asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Farhah, Jhonny Marbun, and Agus Supriyadi. 2021. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019." *Account* 8(1):1455–62. doi: 10.32722/acc.v8i1.3878.
- Gunawan, Heri, Alexandro Yohan Enrico, Aldi Bagas Satria, and Tb M. Farhan Hidayat. 2023. "Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) Dan Suku Bunga (SB) Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Pada Periode Tahun 2012-2019." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 09(16):403–17.
- Kirana, Yeremia Sahat. 2022. "Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Ekspor Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia, Thailand, Dan Vietnam." *Jurnal Ekonomi Aktual* 2(2):73–78. doi: 10.53867/jea.v2i2.51.
- Manan, Septian Abdul, and Siti Aisyah. 2023. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Asean." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(1):159. doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.764.
- Sahara, Reka. 2022. "Analisis Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), InflationRate, Interest Rate, Infrastructure, Life Expectancy, Dan Labor Force terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di

- Kawasan ASEAN." *Universitas Islam Indonesisa* 1–79.
- Saragih, Cindy Augare Malouni, Haryadi Haryadi, and Emilia Emilia. 2021. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia Periode 2000-2017." *Jurnal Ekonomi Aktual* 1(1):35–44. doi: 10.53867/jea.v1i1.4.
- Tangahu, Yola, Renea Aminda, and Muhammad Hanifan. 2025. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Invesment Di Indonesia, 2008-2013." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 02(03):1415–22.
- Yi, Jinchao, Yilin Hou, and Zach Ziyue Zhang. 2023. "The Impact of Foreign Direct Investment (FDI) on China's Manufacturing Carbon Emissions." *Innovation and Green Development* 2(4):100086. doi: 10.1016/j.igd.2023.100086.